

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dividen merupakan faktor penting yang dilihat investor ketika memutuskan investasi di sebuah perusahaan, sekaligus sebagai alat yang efektif untuk menarik investor (Sari dkk, 2014). Perusahaan dapat memperlihatkan tingkat stabilitas dan prospek yang baik melalui pembagian dividen. Dividen memegang peran penting dalam struktur permodalan perusahaan. Ketika dividen yang dibagikan stabil investor akan kembali menginvestasikan dananya pada perusahaan (Ishaq dan Nur, 2005). Dengan adanya pemberian dividen oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap telah memenuhi kewajibannya kepada investor. Apabila dividen yang diberikan perusahaan tinggi, maka dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Apabila perusahaan membagi dividen kepada pemegang saham, perusahaan harus mengeluarkan saham baru sebagai pengganti atas pembayaran dividen tersebut. Dengan demikian kenaikan pendapatan dari pembayaran dividen akan menurunkan harga saham sebagai akibat penjualan saham baru oleh perusahaan (Merton Miller dan Franco Modigliani) dalam (Sartono, 2008:282). Namun, jika dividen tunai meningkat makin sedikit dana yang tersedia untuk berinvestasi,

sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan untuk masa yang akan datang menjadi rendah dan akan menekan harga saham. Setiap perubahan dalam kebijakan pembagian dividen akan mempunyai pengaruh yang saling bertentangan. Dengan demikian, kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang yang memaksimalkan harga saham (Eugene F. Brigham dan Joel F. Huston,2001:65).

Kebijakan dividen merupakan cara untuk menentukan besarnya pendapatan yang dibagikan pada pemegang saham dan bagian laba yang ditahan perusahaan (Haryetti, 2012). Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang dapat diprediksi perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mencapai kematangan bisnis (Al-Haddad, 2011). Kebijakan pembayaran dividen diatur dalam konflik keagenan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).

Kenaikan dividen menyebabkan kenaikan harga saham, sementara pemotongan dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor secara keseluruhan lebih menyukai dividen daripada keuntungan modal. Reaksi investor terhadap perubahan dalam kebijakan dividen tidak harus menunjukkan investor lebih menyukai dividen daripada laba ditahan. Sebaliknya mereka menyatakan bahwa perubahan harga saham sesudah pembagian dividen hanya menunjukkan ada kandungan informasi yang penting dalam pengumuman dividen tersebut (Mayron Gordon dan John Lintner) dalam (Eugene F. Brigham dan Joel F. Huston,2001:71).

Investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada yang tinggi. Hal ini dikarenakan keuntungan modal dikenakan pajak dengan tarif maksimal 28%, sedangkan pendapatan dividen dikenakan pajak dengan tarif efektif mencapai 39,6%. Oleh karena itu, investor yang memiliki sebagian besar saham dan menerima sebagian besar dividen yang dibayarkan lebih suka perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba ke perusahaan (Eugene F. Brigham dan Joel F. Huston,2001:67).

Fungsi manajemen keuangan adalah merumuskan pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan serta kebijakan dividen (Silka,2012). Perusahaan dan manajer keuangan akan memberikan perhatian lebih pada kebijakan dividen karena perusahaan akan menghadapi keraguan tentang memberikan dividen pada pemegang saham atau menahan laba tersebut untuk investasi pengembangan usaha (okpara et al,2010)

Faktor penting dalam pembayaran dividen yang optimal bagi beberapa perusahaan yaitu: (1) pilihan investor atas dividen (2) peluang investasi perusahaan, (3) struktur modal yang ditargetkan, (4) ketersediaan dan biaya dari modal eksternal (Eugene F. Brigham dan Joel F. Huston,2001:76).

Pertimbangan manajerial dalam menentukan kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor : (1) kebutuhan dana perusahaan.seperti halnya Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal dimasa mendatang, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan. (2) Likuiditas. Karena bagi perusahaan dividen merupakan kas keluar, jadi semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan

maka kemampuan perusahaan membayar dividen semakin besar. (3) kemampuan meminjam.. Kemampuan meminjam yang besar, fleksibilitas yang besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen. (4) keadaan pemegang saham. Jika semua pemegang saham berada dalam golongan high tax dan lebih suka memperoleh capital gain, maka perusahaan akan mempertahankan DPR yang rendah. (5) Stabilitas dividen. (Sartono,2008:293,294).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) yang nantinya menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Michell dan megawati,2005). Hanafi,2004 mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan,aktiva, dan modal saham tertentu.

Beberapa peneliti membuktikan variable yang mempengaruhi kebijakan dividen. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Nurhayati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Rachmad dan Dul (2013) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Silfiana dan Erny (2013) profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Ishaq dan Nur (2015) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Anam dkk (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan pembagian dividen juga dipengaruhi oleh kebijakan hutang (*leverage*). Kebijakan hutang atau *leverage* merupakan bagian dari perimbangan jumlah utang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa sehingga perusahaan akan berusaha mencapai tingkat struktur modal yang optimal (Yuli, 2008). Kartika (2005) menyatakan bahwa penggunaan hutang yang terlalu tinggi bisa menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan hutang yang rendah perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya gap selain profitabilitas. Rachmad dan Dul (2013) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen. Mawarni dan Ni made (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Ishaq dan Nur (2015) *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2014) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Investment Opportunity Set merupakan kombinasi aktiva yang dimiliki sekarang dengan opsi investasi dimasa mendatang. Semakin besar kesempatan investasi, maka dividen yang dapat dibagikan menjadi lebih sedikit karena lebih baik jika dana tersebut ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV positif (Hanafi, 2004:375). Semakin besar aliran tambahan modal saham, akan

menambah kesempatan investasi, sehingga perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk dapat tumbuh (Azmi, 2012).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013) menjelaskan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Mawarni dan Ni Made (2014) membuktikan kesempatan investasi berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen.

pertumbuhan penjualan saham pada sektor Industri Barang Konsumsi merupakan persentase pertumbuhan yang paling tidak stabil (peningkatan dan penurunan paling ekstrim) jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan objek perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan lain menggunakan sektor Industri Barang Konsumsi karena perusahaan pada sektor ini merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual dan membutuhkan berbagai macam mesin dan peralatan lainnya untuk membantu proses produksi. Jadi kemungkinan besar perusahaan pada sektor industri barang konsumsi akan memiliki banyak investasi pada aset lancar, aset tetap dan aset lainnya yang akan mendukung tingkat produksi barang jadi yang beraneka ragam jenisnya dan untuk memenuhi permintaan pasar akan barang jadi tersebut.

Sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya makanan dan minuman (*food and beverage*), rokok (*tobacco manufacture*), farmasi (*pharmaceutical*), dan juga kosmetik.

Berdasarkan data dan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **”KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KESEMPATAN INVESTASI PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG GO PUBLIK DI BEI”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?
- b. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?
- c. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kesempatan investasi pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?
- d. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kesempatan investasi pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?
- e. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian di atas adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

- a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi di BEI

- b. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi di BEI
- c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kesempatan Investasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI
- d. Pengaruh *Leverage* terhadap Kesempatan Investasi pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi di BEI.
- e. Pengaruh Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan manajemen dalam menentukan berapa Dividen yang akan dibagikan kepada investor sehingga tidak akan merugikan investor dan juga perusahaan.

- b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ketika melakukan penelitian yang terkait dengan kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi pada Perusahaan Industri Barang konsumsi yang go public di BEI

c. Bagi investor

Dapat digunakan untuk panduan sebelum melakukan investasi serta memprediksi berapa dividen yang akan diterimanya.